

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang mulai memasuki generasi milenial ini, mahasiswa kian dituntut untuk menjadi yang terdepan dan membawa perubahan. Terkadang dalam menempuh pendidikan banyak sekali timbul rasa malas dalam mendukung keberhasilan belajar. Prokastinasi yang terjadi pada area akademik disebut sebagai prokastinasi akademik. Prokastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa menyusun skripsi merupakan salah satu area akademik yang penting karena menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk mendapatkan gelar S1. Namun, hal ini tetap saja ditunda.¹ Sudah banyak fasilitas yang mendukung untuk mempermudah pengayaan perubahan, hanya tinggal bagaimana mahasiswa tersebut mampu mengolah fasilitas menjadi suatu pendukung yang kuat. Namun lagi-lagi mahasiswa sering lalai dalam pengolahan fasilitas untuk mencapai perubahan, salah satunya adalah faktor prokastinasi.

Prokastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktifitas. Prokastinasi akademik adalah prokastinasi yang terjadi di lingkungan akademik. Ellis

¹ Nela Regar, "Prokastinasi Akaademik dan *Self-Control* Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya", *Sosial Humaniora*, 17 (2013), 1.

dan Knaus menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokastinasi dalam makna luas.² Dalam hal ini prokastinasi akademik mampu menjadikan mahasiswa menunda-nunda tugas yang diberikan sehingga berpengaruh pada masa kuliahnya.

Tindakan prokastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokastinasi akademik seseorang diduga dipegaruhi oleh faktor-faktor pembentuknya. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang Candra dkk, menemukan bahwa prokastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab prokastinasi akademik dilihat dari kondisi fisik (60%), kondisi psikologis (73%), kemudian faktor eksternal penyebab prokastinasi dilihat dari kondisi lingkungan keluarga (75%), lingkungan sekolah (67%), lingkungan masyarakat (66%).³

Salah satu faktor yang menjadikan prokastinasi adalah lingkungan, karena lingkungan sendiri memiliki peran penting dalam pendidikan. Dalam penelitian Ujang Candra dkk tersebut faktor internal yang paling tinggi adalah lingkungan keluarga. Pendidikan tidak bisa lepas dari lingkungan keluarga. Apakah lingkungan tersebut mendukung pengembangan pendidikan atau tidak. Misalnya, anak manja biasanya

² Rumiani, ,” Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* , (2006), 3.

³ Ujang Candra, et.al., “Faktor-Faktor Penyebab Prokastinasi Akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.3, (2014), 1.

berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal atau anak yang yang nakal di sekolah umumnya di rumah mendapat pendidikan yang keras atau kurang kasih sayang dan mungkin juga karena kurang mendapat perhatian gurunya. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan prokstinasi baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus maupun lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi juga bergantung pada lingkungan sekitarnya sehingga dapat memicu untuk melakukan prokstinasi.

Betapa pentingnya lingkungan dalam sebuah proses pendidikan sehingga tidak ada satupun lingkungan yang tidak berperan dalam kesuksesan dan keberhasilan sebuah pendidikan. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang rendah akan pengawasan lebih mendukung prokrastinasi dibanding lingkungan yang ketat akan pengawasan. Tentu kedua kondisi lingkungan yang berbeda ini juga mempunyai dampak tersendiri bagi pelaku prokrastinasi. Ketika mahasiswa berada dilingkungan keluarga yang pengawasannya ketat, ia akan terdorong untuk segera menyelesaikan tugas/skripsinya. Namun jika tidak ada yang mengawasinya maka mahasiswa ini cenderung bersantai-santai dalam menyelesaikan tugas, karena ia merasa tidak ada yang tekanan untuk harus segera menyelesaikan tugas/skripsi.

Kejadian seperti ini tentunya juga dialami oleh setiap mahasiswa di IAIN Kediri, banyak mahasiswa yang seharusnya dapat menyelesaikan

skripsi tepat pada waktunya. Namun pada kenyataannya, banyak diantara mahasiswa yang tidak dapat mengejar target tersebut dengan berbagai macam alasan dan juga lingkungan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa PAI IAIN Kediri angkatan 2015 pada tanggal 20 Agustus 2019, yang menyebabkan mereka menunda pekerjaan termasuk tugas-tugas kuliah yaitu karena rasa malas, suka main atau *refreshing*, *moody*, waktu pengumpulannya masih lama (rendahnya perencanaan), persepsi mahasiswa tentang tingkat kesulitan tugas, tergantung bantuan teman, kurangnya referensi dari tugas yang diberikan, lebih mendahulukan aktifitas diluar kampus seperti organisasi, merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit (rendahnya *self efficacy*), dan lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk melakukan kewajiban-kewajiban yang seharusnya mereka lakukan, adanya *double* tanggung jawab bagi mahasiswa yang sudah menikah dan punya anak dimana selain sebagai mahasiswa mereka dituntut untuk menjadi ibu/istri, ayah/suami.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan saudari Imroatus Sholichah salah satu mahasiswi PAI angkatan 2015 sebagai berikut.

“Faktor utama yang menjadi penyebab saya menunda-nunda untuk menyelesaikan skripsi adalah malas dan ada pekerjaan rumah yang harus saya lakukan. Belum mendapatkan referensi, terkadang sudah mencari

referensi tapi masih kurang, selain itu juga karena pengaruh teman diajak jalan-jalan ataupun melakukan aktifitas lain sehingga saya harus menunda pekerjaan saya untuk menyelesaikan skripsi. Saya juga terkadang menyepelkan tugas, tugas saya anggap mudah lalu saya berfikiran” aaah..... dikerjakan nanti saja bisa”.⁴

Saudari Nikmatur Rohmah salah satu mahasiswi juga mengatakan, “Saya sudah berkeluarga dan mempunyai 2 anak, saya juga bekerja sehingga saya bingung mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu dan akhirnya skripsi belum dapat saya kerjakan. Terkadang kalau sudah dapat dukungan dari suami dan orang tua. Seketika itu saya ingat “ohhh..... saya harus mengerjakan, saya harus mengerjakan”, namun dengan kerepotan saya sekarang ini mengerjakan skripsi bukan hal yang mudah dan memerlukan banyak waktu, selain itu saya juga terkadang sulit menemui dosen pembimbing.”⁵

Dari beberapa wawancara yang dilakukan ada beberapa sebab, antara lain; rasa takut akan kegagalan, cemas, perfeksionis, tidak percaya diri, persepsi, manajemen waktu, kelelahan, rendahnya dorongan dari lingkungan keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan Ujang dkk membuktikan bahwa seseorang melakukan prokastinasi akademik salah satunya disebabkan

⁴ Imroatus Sholichah, Mahasiswi PAI IAIN Kediri angkatan 2015, Kediri, 20 Desember 2019.

⁵ Nikmatur Rohmah, Mahasiswi PAI IAIN Kediri angkatan 2014, Kediri, 20 Desember 2019.

oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus maupun lingkungan masyarakat dan setiap individu pun pasti juga mempunyai alasan tersendiri untuk melakukan hal tersebut. Karena dalam penelitian Ujang Candra dkk tersebut faktor eksternal yang paling tinggi adalah lingkungan keluarga, maka peneliti memfokuskan penelitian pada lingkungan keluarga, peneliti tertarik untuk memilih Mahasiswa PAI angkatan 2015 IAIN Kediri sebagai objek penelitian. Dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pai Angkatan 2015 IAIN Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri?
2. Bagaimana lingkungan keluarga mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dan sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Prokrastinasi Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana Lingkungan Keluarga mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan informasi dan memperkaya khazanah ilmu di bidang akademik, khususnya dalam permasalahan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Institut

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kepada fakultas maupun universitas, agar dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa, khususnya dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan umpan balik tentang prokrastinasi akademik dan relisensi pada masing-masing mahasiswa IAIN Kediri.

b. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan dan sebagai bahan perbandingan bagi mereka yang berminat meneliti lebih lanjut dibidang ini.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut

H1: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

H0: Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

F. Asumsi penelitian

Peneliti berasumsi bahwa lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Lingkungan keluarga dimana anak melakukan hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lain sehingga

terjadi proses pembelajaran. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Panjang tangannya adalah lingkungan sosial lembaga yang jika dalam jenjang pendidikan tinggi adalah kampus. Saat mengenyam pendidikan tinggi tersebut mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Bagaimanapun Lingkungan keluarga akan mempengaruhi terselesaikannya tugas akhir mahasiswa. Dukungan dari beberapa pihak salah satunya keluarga akan membantu mengurangi prokstinasi akademik. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui prokstinasi akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri ditinjau dari lingkungan keluarga.

G. Penegasan istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsiran judul penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan yang mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang akan dikenal saat manusia dilahirkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita dibandingkan lingkungan yang lain. Lingkungan keluarga dapat dikatakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga akan memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Dalam lingkungan keluarga ini

indikator yang menjadi tolok ukur seberapa jauh lingkungan tersebut mempengaruhi proses pendidikan diantaranya adalah;

a) Cara Orang Tua Mendidik

Dalam lingkungan keluarga orang tua seharusnya mengetahui bagaimana mendidik anak dengan baik dan benar, memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat menunjang terlaksananya pendidikan yang sedang dienyam anak tersebut. Menegur ketika bersalah atau bahkan memberi hukuman juga dapat dilaksanakan selagi semua untuk kebaikan sang anak agar dapat membentuk karakter yang baik.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga selain dengan orang tua juga sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Adanya dukungan dan apresiasi dari keluarga juga termasuk dalam bukti adanya relasi antar anggota keluarga.

c) Suasana rumah

Rumah seharusnya menjadi tempat ternyaman seseorang untuk melakukan aktifitasnya. Dapat memberikan keamanan dan ketenangan pemilik rumah itu sendiri. Semua dapat tercipta ketika penghuninya juga berusaha untuk mewujudkannya. Ketika suasana rumah kondusif

maka secara tidak langsung dapat memberikan efek yang baik bagi penghuninya, contohnya; seorang anak akan dapat belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dan lebih efektif.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan ekonomi yang stabil dalam keluarga turut andil dalam mendukung terciptanya kesuksesan ketikaanak belajar baik dilingkungan sekolah/kampus maupun di rumah. Fasilitas yang lengkap dan memadai jauh lebih baik sehingga dapat menunjang pembelajaran anak tersebut. Seperti alat tulis, buku, laptop, *handphone*, maupun kuota internet.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokratinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaanya dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Indikator tersebut meliputi,

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Pelaku prokastinasi selalu menunda-nunda tugas yang telah diberikan baik menunda untuk memulai maupun menunda untuk menyelesaikan banyak alasan-alasan yang

melatarinya entah karena faktor lingkungan maupun faktor dari dirinya sendiri.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Biasanya mereka yang lebih sering terlambat dalam mengerjakan tugas merasa bahwa mereka bisa mengerjakan tugas lebih cepat dan menganggap tugas mudah, sehingga mereka mengerjakan terlalu mepet dengan *deadline* akhirnya ketika waktu megumpulkan tiba tugas belum selesai.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maksudnya siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Seseorang yang lebih sering mengesampingkan kewajibannya biasanya dikarenakan tidak suka dengan

pekerjaan tersebut sehingga ia melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan, contoh: seorang siswa tidak mengerjakan tugas sekolahnya dengan alasan kesulitan atau tidak mampu maka yang terjadi adalah ia akan lebih memilih mengerjakan aktifitas lain yang dirasa dapat menghibur dirinya dan lebih menyenangkan seperti bermain *game*, jalan-jalan dll, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.